



Implementasi Arbain pada praktik pengabdian masyarakat dalam pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'annah Cepu

M Nur Afif* & Sariman

Magister Pasca Sarjana, Universitas Islam Malang, Indonesia

*22002011044@unisma.ac.id

Abstract

This article aims to describe, analyze the planning, implementation, as well as the supporting and inhibiting factors for developing the character of the students of the Al I'annah Islamic boarding school through the Arbain program in community service practices. This research was carried out using a descriptive qualitative approach, aiming to understand the phenomena or events that were experienced by the research subjects. The results of this study are: character development planning for the students of Al I'annah Cepu Islamic Boarding School includes: determining the type of character to be developed including; social care, religion, discipline, responsibility, (2) learning models implemented in character development include; Koran sorogan study, yellow book study, habituation. (3) Awareness to act according to character values. Second, the implementation of character development of the students of the Al I'annah Cepu Islamic Boarding School implementing the Arbain program for community service through the design of the heart, thought, taste, and intention as well as sports. Third, the supporting and inhibiting factors for developing the character of students include; the competence of educators, the active role of the local community, the existence of students who are less able to adapt to the environment.

Keywords: *Development Design; Character of Santri; Community Service.*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter santri pondok pesantren Al I'annah melalui program Arbain dalam praktik pengabdian masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian ini adalah: perencanaan pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'annah Cepu meliputi: penentuan tipe karakter yang akan dikembangkan meliputi; peduli sosial, religius, disiplin, tanggung jawab, (2) model pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan karakter meliputi; Kajian sorogan Alquran, kajian kitab kuning, pembiasaan. (3) Kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter. Kedua, pelaksanaan pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Al I'annah Cepu yang melaksanakan program Arbain pengabdian kepada masyarakat melalui rancang hati, olah pikir, rasa dan karsa serta olah raga. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter siswa antara lain; kompetensi pendidik, peran aktif masyarakat sekitar, keberadaan peserta didik yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Kata kunci: Desain Pengembangan; Karakter Santri; Pengabdian Masyarakat

Diserahkan: 31-12-2021 **Disetujui:** 14-03-2022. **Dipublikasikan:** 31-03-2022

Kutipan: Afif, M., & Sariman, S. (2022). Implementasi Arbain pada praktik pengabdian masyarakat dalam pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'annah Cepu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1-19. doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6243>

I. Pendahuluan

Pesantren merupakan bagian penyelenggara pengajaran Islam yang usianya tertua di Indonesia, sampai sekarang masih konsisten untuk mempertahankan, menempatkan posisi budaya dan tradisi bagian terpenting dalam pendidikan, sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* dalam pengajarannya, ekstensi pesantren sampai sekarang mempunyai daya tarik sendiri, baik sosok luarnya, kehidupan kesehariannya, potensi-potensi yang ada, isi pendidikannya, sistem dan metodenya. Tujuan pengajaran proses pendidikan di pesantren adalah latihan untuk melatih kemandirian dan membina diri sendiri supaya tidak selalu ketergantungan pada orang lain, kecuali pada Allah SWT. Seorang pengasuh selalu memperhatikan, pada pembentukan sifat karakter pendidikan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang di milikinya.

Dengan melaksanakan pengajarannya yang bermuara pada nilai-nilai keagamaan yang kokoh dan khazanah tradisi yang kaya karakter, pesantren telah mempersembahkan sumbangsih nyata terhadap bidang pendidikan khususnya dalam membangun kepribadian/karakter bangsa serta negara Indonesia, pembinaan mental spiritual yang pada tujuan akhir membentuk manusia seutuhnya yang sejahtera lahir dan batin dan beriman pada Allah SWT. Oleh karena kontribusi nyata inilah mengapa pondok pesantren makin diminati semua lapisan sosial masyarakat luas.

Secara struktural pendidikan nasional keberadaan pondok pesantren berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia berlandaskan konsep "*Fiqih fi ulum al-din akhlakul karimah dan fiqih fi-maslakhatul-ummah*", sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 18 Tahun 2019 mengenai tujuan pendidikan pondok pesantren yaitu: pertama, membentuk manusia yang berhasil di berbagai bidang, memahami dan menganut nilai-nilai ajaran agama, menjadi ahli agama, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, suka menolong, seimbang, moderat, beriman dan bertakwa; Berbudi pekerti luhur, berilmu, mandiri, suka menolong, berkepada dingin dan moderat. Kedua, mengembangkan pemahaman agama yang moderat, keragaman dan cinta tanah air, dan membentuk tindakan yang kondusif bagi terciptanya persatuan umat beragama. Ketiga, meningkatkan kualitas hidup mereka yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya.

Di dalam menyelenggarakan pengajaran sistem yang digunakan di pondok pesantren dengan pola asrama, di mana santri-santri secara komunitas yang terpisah di bawah bimbingan seorang Kyai atau ulama yang didukung oleh ustaz pengurus. Fungsi ruang belajar atau madrasah merupakan sentral proses pendidikan selama 24 (dua puluh empat) jam, bertahun-tahun mereka menjalani kehidupan sebagai bagian dari keluarga besar dengan Kyai, ustaz dan santri pengasuh. (Syafe'i, 2017) Di dalam pondok pesantren inilah praktik-praktik keagamaan dilaksanakan melalui program-program yang telah disusun oleh pengurus pondok maupun oleh ustaz yang ada di dalam pondok pesantren.

Peranan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri terlihat dari pelaksanaan pembentukan karakter di pondok pesantren Al-Quraniyah Manna yang dilakukan melalui materi-materi pondok pesantren, dan santri harus mengamalkan melalui materi tersebut. Mampu dengan baik dilingkungan pesantren. Sumber terbesar pelaksanaannya adalah kegiatan pesantren (Chandra, 2020) . Selain itu, menurut survei, pembentukan karakter oleh program Nirlaba mencakup banyak (1) Religius, (2) Jujur, (3) Disiplin, (4) Toleransi, (5) Mandiri, (6) Komunikasi, (7) Perlindungan lingkungan, (8) Tanggung jawab (Durori, 2018).

Proses pembentukan karakter secara teori dapat di bentuk mulai sejak dini pada umur nol sampai delapan[0-8]tahun. Pada masa usia wujud karakter/tabiati anak masih labil dan masih mengalami perubahan, hal tersebut tergantung pada pengalaman yang dialaminya dalam kehidupannya, dengan demikian pembentukan karakter ditandai dengan mempertahankan nilai-nilai yang menilai baik dan buruk. Nilai-nilai tersebut tercipta melalui rasa syukur dan pengalaman.

Qoidah terbentuknya tabiat/karakter meliputi; (1) Kebertahanan, artinya terjadi proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan dengan cara bertahap, maksudnya perubahan sifat pada diri anak tidak dapat instan membutuhkan waktu, fase yang harus dilewati dengan sabar dan tidak tergesa-gesa, sedangkan tujuan utama adalah pada proses bukan pada hasil (2) Kaidah berkesinambungan, artinya adanya pelatihan yang bersifat terus menerus berjenjang, dan kontinu. Sebab dengan proses yang Istiqomah inilah akan membentuk rasa, pola berpikir seseorang yang dalam jangka panjang dan selanjutnya membentuk tabiat pribadi santri yang khusus dan tangguh (3) Momen, artinya menggunakan kesempatan peristiwa untuk fungsi pendidikan dan pelatihan, misalnya ada saat hari raya Idul Fitri untuk mengembangkan semangat berbagi dan saling memberikan maaf, sehingga akan membentuk karakter peduli sosial dan pemaaf, momentum bulan puasa Ramadhan sebagai momen untuk pelatihan karakter sabar dan berbagai *takjil* (4) Pembimbing, artinya perlunya bantuan seseorang untuk dapat mengarahkan dan membimbing untuk mencapai yang lebih baik dari sebelumnya, Pembimbingan ini tidak dapat dilaksanakan tanpa ada campur tangan dari Kyai, pengasuh, ustaz, karena kedudukannya di sini adalah sebagai evaluator dan pemantau, mengevaluasi perkembangan anak-anak ustaz/ah juga berfungsi sebagai seorang Kyai, ustaz dapat memerankan fungsi ganda, yaitu sebagai unsur perekat antara santri dan ustaz maupun pengasuh, tempat *curhat* dengan santrinya (5) Kaidah motivasi intrinsik terbentuk dengan kuat jika berangkat dari rasa kemauan sendiri bukan dari paksaan orang lain. Proses pembentukan karakter pada mode ini menyesuaikan dengan aturan secara umum seperti percobaan melakukan sesuatu akan terasa lebih berbeda, dalam hal hasil merasakan sendiri melakukan sendiri merupakan bagian dari terpenting dari pembentukan karakter santri pembentukan santri. Proses menikmati dari usaha sendiri

adalah sebuah proses yang penting. Maka daripada itu, pendidikan perlu menanamkan motivasi yang kuat dan motivasi fisik yang nyata (Nofiaturrehman, 2014).

Dalam mengembangkan karakter santri perlu adanya desain keistiqomahan dan suri teladan, santri harus dibiasakan untuk melakukan kebaikan dan jika berbuat keburukan /kejahatan merasa malu, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu berbuat malas serta terbiasa menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Perubahan sikap tidak akan dicapai secara spontan, namun perlu adanya pembiasaan yang terus kontinu dan berkelanjutan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai (Remiswal et al., 2021). Permasalahan yang terjadi sekarang di era digitalisasi dan globalisasi di mana semua lembaga berlomba-lomba mementingkan mutu, maka pondok pesantren mau tidak mau harus mempersiapkan diri untuk ikut berkompetitor dalam kancah dunia yang kompetitif dimasa kini dan era 4. 0. Problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah permasalahan pengetahuan, deferens antara ilmu agama dan ilmu dunia modern menjadi permasalahan sendiri bagi pondok pesantren dalam bidang karakter santri yang semakin jauh dari nilai budaya keagamaan, sehingga *output* pondok pesantren dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dibanding dengan *output* pendidikan pada sekolah (madrasah) umum, hal ini menjadi permasalahan serius yang harus di hadapi dan menjadi beban tanggung jawab yang berat bagi pondok pesantren (Rosidi, 2018) .

Dengan demikian pesantren dituntut untuk bertindak lebih bijak, satu sisi pesantren harus mempertahankan konvensional nilai-nilai spiritual dan rohaniah keagamaan satu sisi harus menyesuaikan kebutuhan pendidikan zaman sekarang, sehingga dapat kita temukan pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan modern, seperti membuka madrasah, sekolah bahkan perguruan tinggi dengan tidak meninggalkan ciri khas Pendidikan pesantren yaitu "*al-muhafadzah'ala al qadim as-'shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashah*" senantiasa berusaha menjaga tradisi yang bernilai baik dan menjadi pesantren yang terbuka terhadap sesuatu yang datang dari luar-modernitas dan dinilai dapat bermanfaat bagi kemajuan pesantren (Syafe'i, 2017).

Salah satu pelaksanaan tarbiyah dipondok pesantren adalah, pendidikan dengan menerapkan kebiasaan, yang terjadwal dengan terperinci dalam Qa'nul Mahad, dengan pembiasaan santri sebagai wujud pengaplikasian dari pengajaran yang selama ini diterima dipondok pesantren. Tanpa kebiasaan dan keteladanan, nilai-nilai agama Islam akan ditanamkan pada anak. Pola kebiasaan memberi ruang bagi teori untuk diterapkan pada anak (Lestari & Anshori, 2021).

Pada penelitian terdahulu tidak mengkaji secara khusus terkait desain pengembangan karakter santri pondok pesantren dengan desain *Arbain*, yaitu dengan penerjunan santri ke masyarakat selama 40 hari untuk membantu menyiarkan agama Islam. Melalui artikel ini penulis akan mengkaji pola desain *Arbain* dalam pengabdian

masyarakat sebagai upaya mengembangkan karakter /akhlak santri di Pondok Pesantren Al I'anh Cepu.

Dari pengamatan awal peneliti menemukan bahwa Pondok Pesantren Al I'anh telah bersiap untuk menghadapi tantangan tersebut di atas. Hal tersebut dari sistem program yang di laksanakan pada pondok pesantren Al I'anh Cepu dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, khusus bagi santri yang duduk di kelas akhir setelah mereka menyelesaikan Ujian Sekolah, mereka selama 40 hari di terjunkan langsung pada daerah yang minus pengetahuan agama, lembaga pendidikan agama (TPA), madrasah Diniyah, majelis taklim di masjid atau mushola (*Observasi 10 Desember 2021*).

Konsep pengabdian yang menerapkan praktik pengabdian masyarakat menurut pengasuh Pondok Pesantren Al I'anh menurut K. H Dhowi mengatakan berdasarkan pada salah satu ayat Al Quran dalam surat Al Baqarah ayat 195 yaitu:

﴿وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾

Artinya: Dan belanjakan (hartamu) di jalan Allah dan infakkanlah (hartamu) pada jalan Allah, dan janganlah menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah lebih menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

Ayat tersebut menurut K. H Dhowi memberikan penjelasan orang-orang yang berbuat kebaikan akan dicintai oleh Allah SWT, menjadi kekasih Allah SWT. Secara garis besar, pemberi kemanfaatan kepada masyarakat dapat dikategorikan menjadi dua hal; pertama bersifat fisik (material); kedua bersifat non fisik (non-material).

Berdasarkan paparan di atas, observasi pendahuluan dan penelitian terdahulu yang dilakukan maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan, menganalisis desain pengembangan karakter santri pondok pesantren Al I'anh Cepu pada program pengabdian masyarakat. Pada penelitian ini difokuskan pada perencanaan dan implementasi serta daya dukung dan penghambat dari program Arbain pengabdian masyarakat.

Dengan demikian fokus penelitian ini akan peneliti rumuskan tiga permasalahan yaitu; pertama bagaimana perencanaan desain pengembangan karakter santri pondok pesantren Al I'anh Cepu pada program Arbain pengabdian pada masyarakat, kedua Bagaimana implementasi dalam pengembangan karakter santri pondok pesantren Al I'anh Cepu pada program Arbain pengabdian masyarakat, ketiga Apa faktor pendukung dan penghambat untuk mewujudkan pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'anh Cepu pada program Arbain pengabdian masyarakat.

Penggunaan secara teoritis, penelitian ini untuk meningkatkan keilmuan keislaman dalam kajian karakter/akhlak Islamiyah dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan

pembandingan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan pemanfaatan praktis yaitu: khusus untuk peneliti menambah pengalaman hidup tentang desain pengembangan karakter santri, melatih cara berpikir secara ilmiah; kedua, sebagai informasi bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian keberadaan dan kejayaan pondok pesantren dalam menyelenggarakan Pendidikan Islam; ketiga menambah literatur perpustakaan Pondok Pesantren Al I'arah Cepu.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong 2016). Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primernya adalah pengasuh, pengurus, ustaz/ustazah Pondok Pesantren Al I'arah Cepu, tokoh agama serta tokoh masyarakat sekitar.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah; observasi partisipasi, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi. Dalam observasi dan wawancara peneliti langsung melakukan pengamatan dan wawancara tak terstruktur tentang perencanaan, implementasi serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'arah Cepu melalui program Arbain pada pengabdian masyarakat. Sedangkan pengambilan data dengan teknik dokumentasi melalui catatan harian, arsip foto. Data dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, wujudnya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya didapat dari seseorang (Sugiyono 2016).

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik ini merujuk pada Miles and Huberman. Tahapan-tahapan analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data (*data collection*), yaitu mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'arah Cepu melalui program Arbain pada pengabdian masyarakat. (2) Kondensasi data, langkah-langkah kondensasi data yang peneliti lakukan adalah; pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung peneliti telah melakukan tahapan-tahapan membuat ringkasan data, pengodean membuat program penelitian selanjutnya, hal ini peneliti lakukan secara berkelanjutan sampai pembuatan laporan penelitian selesai. (3) Display data, proses penyajian data pada penelitian ini dengan pembuatan catatan-catatan atau pembuatan kartu catatan pada setiap fokus penelitian, dari hasil catatan tersebut kemudian dilakukan analisis selama pengumpulan sampai selesai pengumpulan data. Tahap selanjutnya peneliti membentuk bagan-bagan fokus penelitian dan menggabungkan informasi yang tersusun secara komplit, terpadu dan mudah diakses, sehingga peneliti dapat apa yang sedang terjadi, dan menentukan langkah apakah

menarik kesimpulan yang benar atau meneruskan melakukan analisis data. (4) *Conclusion Drawing* (verifikasi), Pada tahap ini peneliti mencari arti, makna dari data-data yang peneliti peroleh kemudian membuat hipotesis sementara dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2016). Namun kesimpulan ini masih bersifat sementara sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat diperbaiki.

Data tersebut kemudian diuji validitasnya oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kecocokan dari data tersebut. Proses berikut, peneliti, menjalankan tes untuk validitas data. Langkah ini dilakukan peneliti untuk menguji data yang diterimanya dan untuk membuktikan bahwa data penelitian yang mereka lakukan memang penelitian ilmiah. Untuk pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif, kriteria yang dikembangkan oleh Lincon dan Guba, yaitu tingkat kepercayaan (*reliability*), keteralihan (*reliability*), dan kepastian (*confirmability*) (Hasan et al., 2013). Untuk mendapatkan kevalidan data dan memeriksa konsistensi data maka peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan arbain Pondok Pesantren Al I'anh Cepu

Hasil temuan penelitian pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Al I'anh Cepu melalui program Arbain pada pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: Pada tahapan perencanaan pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'anh Cepu melalui program Arbain pada pengabdian masyarakat meliputi; penetapan jenis-jenis karakter yang akan di kembangkan di antaranya karakter; peduli sosial, religius, disiplin, tanggung jawab, model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter meliputi; pengajian sorogan Al Qur'an, pengajian kitab kuning, *roan* hari Jumat, Shalat berjamaah, *istighosah* tiap malam Sabtu dan muhadarah tiap malam Jumat, kesadaran untuk bertindak sesuai nilai karakter melalui penerjunan ke daerah binaan keagamaan Pondok Pesantren Al I'anh Cepu.

Untuk memaksimalkan pengembangan karakter santri maka pondok pesantren melaksanakan program Arbain pada pengabdian masyarakat selama 40 hari maka pengurus membuat perencanaan di antara perencanaan tersebut adalah membuat program pembekalan Arbain pengabdian masyarakat khusus santri Pondok Pesantren Al I'anh Cepu selama tiga hari dan hari keempatnya pemberangkatan bersama yang dipimpin langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al I'anh Cepu. Dan juga pembagian kelompok-kelompok santri Pondok Pesantren Al I'anh Cepu di daerah tujuan pengabdian masyarakat.

Hasil interviu peneliti daerah sasaran program Arbain berada di wilayah Kabupaten Blora meliputi; Desa Janjang, Grasak, Kepoh, Pilang, Nglandeyan, Jati, Randulawang, Temulus, Gagakan dan Jatirejo. Adapun kegiatan di daerah praktik pengabdian pada

masyarakat (PPM) adalah sebagai berikut: Pertama Praktik mengajar di TPQ, Madrasah Diniyah (Madin) dan Mushola, kedua Shalat jamaah lima waktu dan Shalat Dhuha, ketiga praktik bilal dan kultum keempat kegiatan bakti sosial dengan masyarakat, kelima memimpin rutinan pengajian (Tahlil, Yasin, Al Barzanji).

Pada tahapan pelaksanaan pengembangan karakter santri Pondok pesantren Al I'arah Cepu di kategorikan dalam empat model yaitu: model olah hati, olah pikir, olah rasa dan karsa dan olahraga, adapun temuan yang berkaitan dengan model di atas adalah sebagai berikut: melakukan program rutin yang di laksanakan oleh santri pada saat Arbain didaerah masing-masing meliputi; mengajar Al-Quran pada taman pendidikan Al Quran (TPQ) setelah Dzuhur, mushola dan masjid setelah waktu Shalat magrib, memberikan kultum setiap habis Shalat subuh dan mengikuti wirid bersama setiap habis Shalat lima waktu dan setiap malam Jumat melaksanakan membaca surat Yasin, Tahlil dan pembacaan Al barzanji.

Kegiatan kultum rutin di laksanakan habis Shalat subuh secara bergantian di antara santri satu kelompok dengan materi yang berbeda, materi yang disampaikan antara lain tentang bersuci atau *thoharoh* tentang cara wudhu, yang membatalkan wudhu, Shalat dan tata caranya meliputi bacaan-bacaan Shalat, praktik Shalat wajib dan Shalat sunah serta tata cara perawatan jenazah.

Sedangkan pengembangan karakter santri melalui kegiatan *istighosah* dengan membaca Rotibul Hadad dan pembacaan Yasin Fadhilah yang dilaksanakan setelah jamaah Shalat subuh setiap hari Jumat. Kegiatan ini sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan praktik pengabdian pada masyarakat (PPM). Untuk kegiatan olah raga para santri langsung terjun ke sawah atau ladang warga yang di tempati melalui kegiatan, mencangkul, menanam jagung, memanen mengumpulkan rumput untuk pakan ternak.

Faktor pendukung pada program ini adalah: adanya peran aktif dari masyarakat, sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat bermukim yang di siapkan oleh warga yang ditempati, taman pendidikan Al-Quran (TPQ), papan tulis, mikrofon, masjid dan mushola. Adapun kendala-kendalanya sebagai berikut: (a) Santri belum dapat beradaptasi dengan masyarakat sehingga tidak dapat menyelesaikan PPM selama 40 hari. (b) Kurangnya input pengetahuan santri dalam pemahaman keagamaan, santri belum dapat menyesuaikan dengan masyarakat dan berkolaborasi di tengah-tengah masyarakat. (c) Fasilitas daerah tujuan PPM belum maksimal meliputi; fasilitas air bersih, perjalanan tidak lancar, jauh dari perkotaan, tidak lancarnya jaringan komunikasi.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pengembangan karakter santri

Perencanaan pengembangan karakter santri melalui pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-I'arah Cepu diawali dengan beberapa tahapan-tahapan di antaranya sebagai berikut:

a. Tahapan pembentukan karakter

Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'arah Cepu menuturkan sebagai berikut:

Pengurus yayasan dan pengurus pondok mengadakan rapat untuk menentukan jenis-jenis karakter yang dapat dikembangkan di pesantren ini, hasil kesepakatan dari pengurus yayasan dan pengurus pondok, karakter yang akan dikembangkan adalah karakter sosial, religius, tanggung jawab dan karakter disiplin (Wawancara Pengasuh PP, tanggal 14/12/2021).

Hasil observasi di lapangan peneliti memperoleh data bahwa karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-I'arah Cepu secara garis besar itu ada empat macam yaitu; karakter sosial, religius, disiplin dan tanggung jawab (Obs, Dok PP, tanggal 12/12/2021). Adapun model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pengembangan karakter meliputi; pengajian sorogan Al Quran, pengajian kitab kuning, *roan* hari Jumat, shalat berjamaah, *Istighosah* tiap malam Sabtu dan muhadarah tiap malam Jumat. Ketua pengurus Pondok Pesantren Al I'arah Cepu mengatakan sebagai berikut: "Santri-santri di sini setiap habis magrib diwajibkan sorogan Al Quran pada ustaz yang telah ditunjuk, sesuai dengan kelas dan tingkatan masing-masing di aula pondok, sorogan dimulai pukul 06. 30 WIB sampai dengan pukul 07. 30 WIB." (Wawancara Ketua pengurus PP, tanggal 15/12/2021) Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Al I'arah Cepu bahwa setiap habis Shalat magrib terdapat pengajian sorogan Al Quran di Aula Pondok Pesantren Al I'arah Cepu (Obs, tanggal 18/12/2021).

Pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Al I'arah Cepu juga rencanakan melalui kegiatan pengajian kitab-kitab kuning dengan mengikuti pengajian langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Al I'arah Cepu maupun melalui pembelajaran Madrasah Diniyah.

Hasil observasi peneliti di lapangan, setiap habis Shalat subuh Pondok Pesantren Al I'arah Cepu bersama para santri mengaji kitab Tafsir Jalalain, dan habis shalat Isyak ada kegiatan pembelajaran madrasah Diniyah dengan pembelajaran kitab-kitab kuning. Kitab kuning yang di pelajari pada madrasah Diniyah adalah sebagai berikut: (1) Pada tingkat Awaliyah Tauhid Aqidatul Awam, Fiqih Safinah, nahwu Jurumiyah, shorof, dan Taukid. (2) Pada tingkat Wustho Fiqih Fatkhul Qorib, Nahwu Al Imrity (Obs, Keg Dn tanggal 20/12/2021).

Pondok pesantren Al-I'arah Cepu membuat program pengembangan karakter santri dalam hal pembiasaan agar santri terbiasa dapat melaksanakan nilai-nilai karakter keagamaan dengan program *roan* setiap hari Jumat, membersihkan lingkungan pondok pesantren dan lingkungan asrama masing-masing. Pengurus Pondok pesantren Al-I'arah Cepu menyampaikan sebagai berikut:

Begini, agar santri terbiasa dan menjadikan kebiasaan dalam sikap sehari-hari maka kami di pondok ini memprogramkan kegiatan *roan* pada hari Jumat pagi mulai pukul

07.00 sampai pukul 08.30 WIB membersihkan lingkungan pondok dan lingkungan asrama masing-masing dengan dipimpin oleh ketua asramanya. (Wawancara, Pengurus PP, tanggal 20/12/2021).

b. Program Pembekalan pengabdian masyarakat (PPM)

Program pengembangan karakter santri yang dilaksanakan di Pondok pesantren Al-I'lah Cepu adalah kesadaran untuk bertindak sesuai nilai karakter meliputi; penerjunan ke daerah-daerah binaan keagamaan Pondok Pesantren Al-I'lah Cepu. Seperti yang telah di sampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'lah Cepu tentang upaya mengembangkan karakter di luar kegiatan pembelajaran bahwa:

Upaya Pondok Pesantren Al-I'lah Cepu dalam mengemukakan nilai-nilai karakter keagamaan untuk mewujudkan kesadaran untuk bertindak sesuai nilai karakter adalah melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan PHBI, melakukan pengabdian masyarakat dalam kegiatan PPM pada daerah binaan keagamaan pondok pesantren (Wawancara Pengasuh PP, tanggal 22/12/2021).

Untuk memaksimalkan program pengembangan karakter santri melalui kegiatan pengabdian masyarakat (PPM), maka dari pondok pesantren membentuk kepanitiaan PPM. Panitia PPM membuat perencanaan sebagai berikut: (1) Kegiatan pembekalan selama tiga hari (2) Membagi kelompok-kelompok santri anggota PPM (3) menentukan lokasi penempatan PPM (4) Monitoring. Seperti disampaikan oleh salah satu ustaz pondok pesantren yang sekaligus panitia PPM sebagai berikut:

Di Pondok sini untuk kelas IX wajib mengikuti program pengabdian masyarakat selama 4 hari atau di sebut Arbain, sebelum santri di berangkatkan ke daerah-daerah sasaran PPM, santri diberikan bekal terlebih dahulu. Selama tiga hari kami melaksanakan kegiatan pembekalan dengan narasumber dari ustaz pondok sendiri dan tokoh agama dari luar, supaya para santri mempunyai tambahan pengetahuan keagamaan untuk terjun kemasyarakatan. (Wawancara Ust, tanggal 22/02/2021)

2. Perencanaan Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Arbain Pada Pengabdian Masyarakat

Permasalahan karakter merupakan permasalahan yang sangat serius di perhatikan oleh pemerintah, masyarakat apalagi di era globalisasi seperti masa sekarang, sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan tentang penguatan karakter. Karakter memiliki kemiripan dengan makna akhlak yang berarti tabiat atau kebiasaan dalam melakukan hal yang baik menurut Al Ghazali menggambarkan akhlak merupakan tingkah laku yang berasal dari hati yang baik, dan bahkan dapat di bentuk dari kebiasaan dan sehingga membentuk sifat yang terukir dalam diri seseorang bahkan sejak kecil (Oktari & Kosasih, 2019).

Untuk menerapkan konsep pembelajaran proses pendidikan di pondok pesantren yang di sampaikan oleh Zamakhsyari Dhofier yakni membentuk kemandirian, dan berdikari, tidak selalu menggantungkan pada pihak lain (Dhofier, 2018), maka

diberlakukan fase kegiatan pembiasaan baik dalam dunia santri pondok pesantren Al I'alah pada saat melaksanakan PPM selalu tidak berjalan secara istiqomah, ada saja hambatan dan rintangan yang datang dari santri pondok pesantren, penghambat ini kadang di timbulkan dari pribadi masing-masing santri. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu santri pondok pesantren Al I'alah ketika saat peneliti wawancara, santri itu mengatakan, "pada kegiatan keagamaan kami merasakan belum dapat istiqomah, kadang semangat kadang tidak semangat, kadang Shalat berjamaah kadang tidak".

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka dalam program Arbain praktik pengabdian masyarakat santri pondok pesantren Al I'alah Cepu maka di buatlah program perencanaan. Dalam tahapan perencanaan pembentukan karakter santri pondok pesantren Al I'alah dalam program Arbain praktik pengabdian masyarakat maka pengurus bersama pengasuh membuat perencanaan yang terdiri dari; (1) Pembuatan Panitia PPM, (2) Pembekalan Peserta PPM (3) Pemberangkatan. Kepanitiaan ini meliputi: Pengasuh Pondok Pesantren Al I'alah, Pengurus dan di bantu santri senior adapun tugas dari Panitia adalah: (1) Merumuskan tujuan pelaksanaan program, (2) Melaksanakan pembekalan, (3) Menentukan daerah tujuan PPM dan berikut nama kelompok santri yang akan diterjunkan serta (4) Pemberangkatan.

Adapun tujuan dari program Arbain dalam praktik pengabdian masyarakat adalah: untuk dapat lebih mengembangkan pengetahuan keilmuan agama, memberikan suatu pengalaman serta kecakapan santri dalam belajar dan berlatih, sehingga dapat mempunyai bekal untuk kehidupan di masa mendatang ketika santri sudah berjuang di masyarakat. keterangan di atas sama dengan hasil interviu peneliti dalam acara pemberangkatan santri Arbain PPM oleh KH. Dhowi menuturkan sabda Rasulullah SAW dalam hadisnya: "*Khoirunnass anfauhum linnaas*" artinya sebaik baik manusia adalah orang yang mempunyai kemanfaatan bagi orang lain. " Hadits tersebut menganjurkan umat Islam selalu berbuat baik kepada sesama" (Interviu KH Dhowi)

Tujuan khusus dari Arbain praktik pengabdian masyarakat sebagaimana yang di sampaikan oleh pengurus pondok Kusnan sebagai berikut

"dengan program Arbain harapannya santri yang sudah belajar lama di pondok dapat berbagi Ilmu dan dapat menyalurkan paling tidak berbagi Ilmu dengan masyarakat, santri dapat beradaptasi dengan masyarakat dengan lingkungan yang berbeda dengan pondok pesantren, santri dapat melatih mental dan kemandiriannya".

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sebelum peserta diberangkatkan maka dari panitia pengurus Arbain praktik pengabdian masyarakat membuat kegiatan pembekalan selama tiga hari. Dari hasil pengamatan peneliti kegiatan pembekalan ini tersusun dengan rapi dan materinya sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat

Adapun waktu dan materi dalam pembekalan adalah sebagai berikut; pada hari pertama di mulai pukul 08. 00 sampai pukul 17. 00 dengan materi di antaranya: strategi

dakwah, praktik merawat jenazah, praktik imam shalat, wiridan dan tahlil, praktik penyembelihan hewan. Sedangkan pada hari kedua materi di khususkan pada praktik Jilid an-Nadhiyah juz 1 sampai 6 di tutup dengan *Istighosah* dan pengijazahan Hizib Khofi dan Rotibul Hadad. Pada hari ketiga pemetaan wilayah yang akan di tuju dan pembagian personil dalam kelompok wilayah tersebut, sekaligus pemberangkatan. Untuk teknis pemberangkatan dibagi berkelompok dan di hantarkan oleh pengurus sekaligus berkomunikasi dan berkoordinasi pada tokoh masyarakat yang akan di tempati.

Pada saat pelaksanaan maka santri peserta Arbain harus mematuhi peraturan peraturan yang telah dipersiapkan oleh pengurus. Hasil dari pengamatan peneliti peraturan yang dibuat oleh pengurus sudah dikoordinasikan oleh pengasuh dan tokoh masyarakat yang akan ditempati. Adapun peraturan santri selama mengikuti Arbain adalah: (1) Selama pelaksanaan Arbain PPM, santri diwajibkan mengisi buku jurnal kegiatan harian, (2) Santri peserta Arbain wajib menjaga nama baik Pondok Pesantren Al l'annah Cepu dan peraturan yang di tetapkan tokoh masyarakat yang di tempati (3) Pemantauan dilaksanakan oleh pengurus pendamping dan unsur tokoh masyarakat sekurang-kurangnya satu minggu sekali, pada saat pemeriksaan, catatan pada jurnal kegiatan harus di tunjukan agar dievaluasi serta ditandatangani oleh pengurus pembimbing dan tokoh masyarakat. (4) Jika santri peserta ijin keluar atau pulang harus ijin dengan pengurus pembimbing dan ijin pada tokoh masyarakat yang di tempati.

Setelah selesai pelaksanaan Arbain PPM, dan menjalani serangkaian kegiatan selama masa pengabdian masyarakat maka santri diwajibkan membuat laporan tertulis selambat lambatnya dua minggu setelah selesai pelaksanaan Arbain praktik pengabdian masyarakat, laporan harus di konsultasikan pada pengurus pembimbing untuk mendapatkan pengesahan, laporan dibuat dalam 3 jilid, 2 jilid untuk pengurus dan pondok dan 1 jilid untuk santri yang bersangkutan, hal ini sesuai yang ada pada dokumen buku pedoman Arbain praktik pengabdian masyarakat (PPM).

Dari paparan di atas maka peran Arbain PPM dalam pengembangan karakter santri pondok pesantren Al l'annah pada saat melaksanakan program Arbain terlihat pada kegiatan pengembangan dakwah Islamiyah melalui kegiatan keagamaan yang telah di rencanakan oleh panitia pengurus, hal ini tergantung pada komitmen dan konsisten yang di miliki oleh masing-masing santri peserta Arbain, yang di landasi pada niat yang kuat untuk mengamalkan ilmu dan beradaptasi dengan masyarakat tentunya dengan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang kokoh.

Untuk desain perencanaan penerapan karakter berakhakul karimah (religius, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab) terpancar pada kegiatan keagamaan, (Shalat jamaah, Shalat sunah, *Istighosah*) mengajar TPQ, membantu masyarakat dalam kerja bakti sosial kampung, Materinya di sampaikan pada pengisian pengajian jamaah

muslimat dan rutinan. Serta mengisi jurnal kegiatan keseharian yang di siapkan panitia Arbain PPM

3. Implementasi Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al I'annah Cepu

Implementasi pengembangan karakter santri pondok pesantren Al I'annah Cepu melalui program Arbain pada pengabdian masyarakat melalui tahapan-tahapan; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pada tahapan perencanaan yang telah dibuat pengembangan karakter meliputi empat model yaitu; olah hati, olah pikir, olah rasa dan karsa serta olah raga, sedangkan evaluasinya melalui tahapan monitoring dan review.

Dari hasil temuan penelitian pada pengembangan karakter santri yang melaksanakan Arbain saat praktik pengabdian pada masyarakat dapat di kategorikan dalam tiga hal di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, pembentukan karakter peduli sosial yang meliputi kegiatan Praktik menjadi imam Shalat secara bergantian, perawatan jenazah, memimpin tahlil, sholawat, khutbah, serta membaca wirid habis Shalat secara bergantian. Dengan adanya kebiasaan ini diharapkan dapat menyuburkan nilai karakter peduli sosial santri sehingga dapat menjadi bekal ketika hidup di masyarakat nantinya. Dari berbagai data di atas bila peneliti kaitkan dengan teori yang ada ternyata ada kecocokan. Menurut Azzet mengatakan bahwa "karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan". Siapa saja yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuan tidak harus orang kaya saja. Sebab, membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul, saran, nasihat, atau bahkan sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka (Azzet 2011). Analisa peneliti dengan santri melaksanakan kegiatan sosial, terbiasa membantu sesama, secara bergantian menjadi imam atau bergantian melaksanakan tugas-tugas orang lain maka akan terbentuk karakter sosial.

Kedua Pembentukan karakter religius meliputi kegiatan pengajian ibu-ibu muslimat dan pengajian bapak-bapak, serta memberikan kultum setelah selesai Shalat subuh. Dari sini mereka akan selalu mengamalkan apa yang di sampaikan pada jamaah, seperti contoh ketika santri berkhotbah menyampaikan pentingnya Shalat lima waktu, Shalat jamaah dan Shalat sunah, mereka melaksanakan apa yang pernah di sampaikan pada jamaah. Hal tersebut di atas sesuai dengan teori bahwa ketercapaian karakter adalah dengan adanya faktor pembiasaan termasuk dalam karakter religius, Pembiasaan menurut Muhammad Rasyid Dimas adalah membiasakan adakah membiasakan anak untuk melakukan hal-ha tertentu sehingga menjadi sesuatu tindakan yang mendarah daging, melekat pada sanubarinya sehingga tidak perlu arahan lagi (Mubarok 2019) seperti yang di laksanakan oleh santri Pondok Pesantren Al I'annah Cepu khususnya

peserta Arbain praktik pengabdian masyarakat. Analisa peneliti karakter religius dapat tercapai dengan adanya pembiasaan menyampaikan pengetahuan keagamaan dan melaksanakan nilai-nilai keagamaan.

Ketiga Pembentukan karakter disiplin meliputi kegiatan pengajaran pada taman pendidikan Al Quran (TPA). Dari pengamatan peneliti bahwa para santri peserta Arbain selalu datang tepat waktu ketika mengajar TPQ, sesuai apa yang mereka pelajari pada ilmu agama, dengan berlatih disiplin maka mereka memiliki kontrol diri terhadap lingkungan dan memiliki perencanaan yang matang terkait dengan kehidupan dirinya di masa yang akan datang, tidak mengikuti arus kehidupan yang salah atau maksiat, yang paling pokok dalam hal kedisiplinan santri mereka datang tidak telat ketika mengajar TPQ, datang lebih awal agar santri lebih siap untuk mengajar dalam menyampaikan materi. Di dalam membentuk karakter disiplin dibutuhkan kesabaran Pola mendidik dengan kesabaran juga dikatakan dengan mendidik dengan kasih sayang, dengan mendidik secara kesabaran dalam proses pendidikan membuat pendidikan lebih bermakna dan penanaman karakter sabar dapat tertanam dalam hati santri taman Pendidikan Al Quran (TPQ), dengan demikian hasil yang diharapkan santri akan menjadi seorang penyabar yang nantinya akan berimbas pada kehidupan masyarakat (Anshori and Lestari 2020). Analisa peneliti pada pengembangan karakter disiplin, dimulai dari diri sendiri untuk tepat waktu dan melaksanakan tugas yang dibebankan, walaupun terkadang ada faktor keterpaksaan.

Keempat, pembentukan karakter tanggung jawab, hal ini meliputi; pengisian laporan buku catatan keseharian tentang kegiatan yang dilaksanakan selama Arbain yang harus ditanda tangani oleh pengurus. Pada saat peneliti melakukan observasi untuk mencocokkan jadwal yang telah dibuat oleh panitia pengurus PPM, ternyata jadwal yang telah dibuat benar-benar di laksanakan. Seperti santri terjadwal dalam pengajaran TPQ, imam Shalat lima waktu, khotbah, memimpin tahlil dan *Istighosah*, santri menjalankan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Pengurus PPM maupun tokoh masyarakat yang di tempati. Karakter tanggung jawab dan kepatuhan suatu sikap yang sudah melekat pada diri santri, sikap tersebut dalam kegiatan rutin selama di pondok pesantren seperti jamaah salat lima waktu tadarusan, mengaji, *mukafadzah* dan kegiatan lainnya (Kurniawan 2016). Analisa peneliti dengan santri melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat dan diketahui oleh tokoh agama yang ditempati maka akan terbentuk karakter tanggung jawab.

Pada tahapan evaluasi maka peneliti memperoleh data bahwa pengurus PPM bersama dengan tokoh masyarakat yang ditempati Arbain selalu koordinasi dan memberikan motivasi dan pengawasan pada santri yang melaksanakan Arbain, pengawasan dilaksanakan dengan melihat absensi kegiatan, sebab yang namanya santri pemikiran dan tanggung jawabnya masih labil, belum matang, masih ada ketergantungan

dengan seniornya atau orang dewasa, sehingga sangat di perlukan motivasi dan dorongan, dan tidak jenuh untuk selalu mengingatkannya (Obs, Dok PPM. 30/12/2021).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat George R Terry, Pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasannya, dan mengambil tindakan-tindakan korektif, bila diperlukan, untuk menjamin agar hasilnya sesuai rencana (Aedi, 2015). Analisa peneliti, dengan adanya program monitoring dari stakeholder maka suatu program dapat diketahui keberhasilannya ataupun kurang berhasil.

4. Faktor Pendukung Dan Kendala Implementasi Pengembangan Karakter Santri Pondok Pesantren Al I'alah Cepu: Penerapan Arbain Pengabdian Pada Masyarakat

Hambatan dan rintangan maupun pendukung dalam sebuah kegiatan merupakan hal yang biasa dalam sebuah pelaksanaan program, begitu juga dengan pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'alah Cepu. Hasil pengamatan peneliti interviu dengan pengurus pembimbing dan panitia Arbain PPM terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'alah Cepu dalam pelaksanaan Arbain pada pengabdian masyarakat di antaranya:

- a. Faktor Pendukung Pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'alah Cepu dalam pelaksanaan Arbain pada pengabdian masyarakat
 - 1) Kompetensi ustaz /ustazah Pondok Pesantren Al I'alah Cepu dalam pelaksanaan Arbain pada pengabdian masyarakat
Ustaz dan ustazah di Pondok Pesantren Al I'alah Cepu mempunyai kompetensi pendidik yang baik, rata-rata adalah berpendidikan SI dan Alumni pondok pesantren salaf dan modern, serta menguasai kitab kuning.
 - 2) Loyalitas yang tinggi dan menjadi suri teladan
Faktor terpenting dalam pengembangan karakter santri adalah loyalitas yang tinggi dan dapat menjadi contoh bagi santri-santri. Kelayakan para ustaz dan ustazah terbentuk karena memiliki jiwa santri yang selalu tawadu pada Kyai.
 - 3) Dalam satu asrama pondok pesantren
Kehidupan santri dan Kyai serta ustaz dalam satu kompleks asrama menumbuhkan rasa kebersamaan satu ikatan keluarga dan seperjuangan, bersama-sama berjuang dengan ikhlas untuk menyiarkan agama.
 - 4) Kompetensi pemateri
Pemateri yang disiapkan oleh panitia pada saat pembekalan berasal dari orang-orang yang ahli dibidangnya, hasil pengamatan dari peneliti kompetensi pemateri mendatangkan dari sumber-sumber yang berkompeten dibidangnya seperti pemateri perawatan jenazah diambilkan dari modin di daerah sekitar pondok pesantren Al I'alah Cepu, pemateri Jilid An-Nadhiyah di ambilkan dari pengurus

Mabin An Nadiyah Kabupaten Blora, materi strategi dakwah diambilkan dari ustaz dari pondok pesantren yang senior dan terbiasa mengisi pengajian rutin.

Pola penyampaian materi tidak hanya teori, menurut keterangan dari ketua panitia Arbain Kusnan menyampaikan

“pada saat pembekalan peserta Arbain tidak hanya teori namun praktik masing masing kelompok, dalam setiap materi ada pelaksanaan praktik, baik praktik perawatan jenazah, praktik kutum, praktik mengajar santri TPQ, praktik menyembelih hewan dan lain-lain”

Dalam pengembangan karakter santri pada saat Arbain hasil wawancara dengan pengurus menyampaikan

“pemateri selalu menyampaikan aturan dan kebijakan kepada peserta Arbain agar berkegiatan dengan baik, mematuhi aturan yang telah di tetapkan dan mematuhi aturan dari desa yang di tempati melalui tokoh masyarakat, setiap kegiatan Arbain PPM bertujuan untuk mengamalkan ilmu, melatih mental dan beradaptasi dengan masyarakat”.

5) Sarana dan prasarana

Sarana peralatan *hadroh* yang tersedia di tempat Arbain menjadi faktor pendukung tersendiri dalam kegiatan *sholawatan*, Al Barjanji, pengajian yang menamankan karakter religius, sebab dengan alat musik *hadroh* ini membuat santri saing bergantian satu sama lain berbagi dalam keilmuan dan mengajarkan pada santri-santri TPQ didaerah setempat, dan juga bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi tugasnya yang di gunakan.

Menurut keterangan tokoh masyarakat setempat, dengan adanya alat musik *hadroh* santri TPQ menjadi lebih bersemangat TPQ, bahkan santri-santri rela antre untuk dapat belajar *hadroh*, dan membereskan mengembalikan pada tempatnya. Dari hasil wawancara dengan peserta Arbain yang mengajar *hadroh* penulis menyimpulkan bahwa santri TPQ merasa senang nyaman dan semangat dalam belajar agama, sehingga pengajar harus menyiapkan beberapa variasi musik *hadroh* dan lagu sehingga santri TPQ bersemangat dalam belajar.

6) Dukungan tokoh agama dan masyarakat

Salah satu faktor pendukung yang sangat penting adalah dukungan dari masyarakat dan tokoh masyarakatnya. Hasil Wawancara peneliti dengan salah satu tokoh masyarakat menyatakan

”saya mendukung dengan adanya program Arbain yang di laksanakan oleh Pondok Pesantren Al l’annah Cepu dan siap memberikan tempat tinggal serta membantu kebutuhan santri, dengan adanya program Arbain kami sangat terbantu untuk dakwah Islam di kampung-kampung di pelosok yang minim pengetahuan agama “

Dengan demikian santri peserta Arbain tidak bingung lagi untuk masalah tempat tinggal, penginapan. dan bahkan kadang-kadang masyarakat sekitar ada yang membantu memberikan beras, mie, kebutuhan pokok lainnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi hambatan terhadap pengembangan karakter santri pada kegiatan Arbain PPM santri Pondok Pesantren Al I'arah Cepu berlangsung selama 40 hari adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang istiqomah, disiplin dan tanggung jawabnya santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Pondok pesantren
- 2) Kurang kesadaran yang timbul dari diri sendiri pada santri untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan baik di pondok maupun pada saat Arbain pada pengabdian masyarakat.
- 3) Belum dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik dipondok maupun di tempat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat sehingga merasa kurang nyaman. Hasil interviu dengan salah satu tokoh masyarakat setempat mengatakan“ yang namanya anak banyak ada yang kerasan ada yang tidak, yang tidak *krasan* karena mungkin kurang niatan yang kuat untuk mengikuti program Arbain, fasilitas tidak sama dengan yang ada di rumah atau di pondok karena berada di pedesaan”. Dari Pengamatan peneliti, dapat peneliti simpulkan adanya tidak nyamannya santri dalam program Arbain disebabkan beberapa hal di antaranya; tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat, jauh dari fasilitas rumahan, niat yang tidak kuat sehingga hal ini menjadi bahan evaluasi bagi panitia pengurus Arbain PPM.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini desain pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'arah Cepu melalui pelaksanaan Arbain praktik pengabdian masyarakat dapat disimpulkan: (1) Perencanaan pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'arah Cepu dalam melaksanakan program Arbain pada pengabdian masyarakat meliputi; penetapan jenis-jenis karakter yang akan di kembangkan. Karakter yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut: karakter peduli sosial, religius, disiplin, tanggung jawab. (2) Model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter meliputi; pengajian sorogan Al Qur'an, pengajian kitab kuning, pembiasaan meliputi; *roan* hari Jumat, Shalat berjamaah, *istighosah* tiap malam Sabtu dan muhadarah tiap malam Jumat. (3) Kesadaran untuk bertindak sesuai nilai karakter meliputi: penerjunan ke daerah binaan keagamaan Pondok Pesantren Al I'arah Cepu, sedangkan pelaksanaan pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'arah Cepu melaksanakan program Arbain pada pengabdian masyarakat melalui desain olah hati, olah pikir, olah rasa dan karsa serta olahraga.

Faktor pendukung pengembangan karakter santri dalam program Arbain praktik pengabdian masyarakat adalah: kompetensi pendidik, adanya peran aktif masyarakat setempat, sarana prasarana dan sumber daya dukung lainnya cukup memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya santri yang tidak nyaman dan pulang sebelum selesai

Daftar Pustaka

- Aedi, N. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Gosyen Publising.
- Anshori, I., & Lestari, E. W. (2020). Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 193–212. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3110>
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 243–262.
- Dhofier, Z. (2018). *Zamakhsyari, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. LP3ES.
- Durori, 14913059. (2018). *Pembentukan Karakter melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10631>
- Kurniawan, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v4i2.660>
- Lestari, E. W., & Anshori, I. (2021). Pendidikan keagamaan anak keluarga muslim perdesaan pada era industri 4.0. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 319–336. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.4939>
- Moleong, J. L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (35 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. Z. (2019). Model pendekatan pendidikan karakter di pesantren terpadu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 134–145. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1680>
- Muhammad Tholchah Hasan, Soetandyo, WignjosoebrotoWahab, Solikin Abdul, Islamy, Irfan, M, Bakri, Maskuri, & Sutopo, Hadi. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*.
- Nofiaturrahmah, F. (2014). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1, 16.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 28(1), 42–52. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Remiswal, R., Basit, A., & Azmi, F. (2021). Pembentukan karakter anak usia sekolah melalui surau. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 168. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4766>
- Rosidi, I. (2018). Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Implementasi Arbain pada praktik pengabdian masyarakat...

TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(1), 106–120.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Vol. 2). Alfabeta.

Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>